

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan UMKM di Indonesia dilihat dari tahun ketahun berkembang pesat, hal ini dikarenakan UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal yang besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing.(bi.go.id) Akan tetapi bisnis yang dijalankan oleh para pemilik UMKM ini mengalami pasang surut akibat terkendala permodalan usaha serta pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut. Berikut data perkembangan kredit UMKM dari tahun 2011-2016 di Indonesia dapat dilihat tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Perkembangan Net Ekspansi Kredit UMKM di Indonesia Menurut
Klasifikasi Usaha Tahun 2011-2016

Net Ekspansi	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kredit Usaha Mikro*	18,607.00	10,849.00	24,043.70	23,271.30	19,375.20	18,544.50
Kredit Usaha Kecil*	13,278.80	18,970.50	23,177.70	16,223.90	14,846.20	18,312.10
Kredit Usaha Menengah*	53,701.80	42,520.10	40,024.00	27,611.50	28,857.20	3,001.70
Net Ekspansi Kredit UMKM*	85,587.60	72,339.50	87,245.40	67,106.70	63,078.60	39,858.40

Sumber: Data diolah www.bi.go.id, 2016

*data dalam satuan milyar

Menurut data yang diperoleh dari Departemen Pengembangan UMKM, dapat dilihat bahwa di tahun 2011 hingga tahun 2016 menunjukkan kredit yang dilakukan oleh pengusaha UMKM semakin menurun. Hal ini dikarenakan perlambatan ekonomi, yang mengakibatkan debitur UMKM terkendala dalam hal memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan umum maupun lembaga keuangan syariah karena usahanya terganggu oleh menurunnya omset. Akibat yang dirasakan dari menurunnya omset pendapatan, yaitu akses permodalan yang menjadikan pengadaan bahan baku dan pemasaran produk maupun jangkauan usaha menjadi terhambat. Pemerintah akan melakukan tindakan akibat menurunnya tingkat net ekspansi kredit UMKM yaitu dengan melakukan perbaikan ekonomi global dan Indonesia. Apabila kredit debitur semakin besar maka akan menambah jumlah UMKM di Indonesia serta banyak hal positif yang dapat menjadi akibat baik dari kejadian tersebut.

Karena terkendala oleh faktor permodalan, maka para pengusaha UMKM mengajukan permohonan modal pada beberapa lembaga keuangan. Tidak menutup kemungkinan pengajuan tersebut menuju pada lembaga keuangan syariah. Karena semakin meluasnya jangkauan perbankan syariah, menunjukkan peran perbankan syariah semakin besar dalam hal pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu Negara.

Salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank ini adalah satu lembaga keuangan yang mempunyai satu bagian pelayanan pembiayaan yang disebut Warung Mikro. Bank Syariah Mandiri terus berjuang mewujudkan pembangunan umat dengan pengembangan program Warung Mikro. Program ini memudahkan nasabah mendapatkan pinjaman dana pengembangan usaha secara syariah. (Mysharing.co.id)

Bank Syariah Mandiri telah bekerja sama dengan para pelaku UMKM di Indonesia. Khususnya Warung Mikro Bank Syariah Mandiri yang terdapat di Yogyakarta. Melalui Warung Mikro yang terdapat di Yogyakarta yaitu pada Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajanyang bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, warung mikro diharapkan dapat memberikan kemudahan pelayanan jasa perbankan. Diharapkan peran warung mikro dapat membantu pelaku usaha mikro sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan pendapatan serta

mengembangkan perekonomian di Indonesia. Pemberian pembiayaan diharapkan dapat memajukan ekonomi pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Yogyakarta dalam hal permodalan, pendapatan serta keuntungan. Hal tersebut yang memotivasi masyarakat Yogyakarta untuk mempunyai usaha sendiri. Berikut data mengenai jumlah masyarakat yang mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan Warung Mikro Tahun 2013 - 2016

No	Tahun	Jumlah Nasabah Kredit	Jumlah Pencairan
1	2013	119	2121
2	2014	0	0
3	2015	34	2867
4	2016	15	1499

Sumber: Dokumen Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan (2016)

*dalam satuan milyar

Menurut data yang diperoleh dari warung mikro Bank Syariah Mandiri, dapat dilihat dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami fase pasang surut. Hal ini dikarenakan prinsip kehati-hatian yang semakin ketat dilakukan dalam akad serta pencairan dana kepada nasabah pengajuan pembiayaan yang masuk pada warung mikro Bank Syariah Mandiri. Tetapi di tahun 2014, tidak ada pembiayaan yang di salurkan kepada nasabah pembiayaan. Hal ini menjadi hal yang tidak diperkenankan khalayak umum untuk mengetahuinya. Nasabah yang

mengajukan pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri ini banyak yang dipergunakan untuk modal usaha maupun perluasan usaha.

Warung mikro Bank Syariah Mandiri menawarkan keuntungan dalam pengajuan pembiayaan yaitu dengan margin yang rendah serta tidak ada kenaikan margin meskipun suku bunga dunia naik. Sehubungan dengan hal itu diharapkan warung mikro Bank Syariah Mandiri dapat merubah pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa margin Warung Mikro yang tinggi sehingga sama halnya dengan pembiayaan di Bank Umum lainnya. Disamping itu pengajuan pembiayaan dengan nominal kecilpun dapat di ajukan kepada warung mikro, sehingga masyarakat atau nasabah sekitar Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan menjadi tidak berpindah pilihan pengajuan pembiayaan ke BMT atau BPRS setempat. Maka untuk para pelaku UMKM khususnya, dapat dengan lancar apabila akan mengajukan pembiayaan. Apabila hal tersebut telah direalisasikan diharapkan masyarakat terutama pelaku UMKM dapat terbantu untuk penambahan modal maupun perluasan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Kara di tahun 2013 yang menguji kontribusi perbankan syariah melalui pembiayaan dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit atau pinjaman dari bank konvensional, UMKM akan dapat memenuhi kebutuhan dalam hal permodalan. Akan tetapi dari besarnya pembiayaan syariah yang disalurkan oleh perbankan syariah untuk sektor-sektor ekonomi dan

UMKM di kota Makasar berfluktuasi. Sehingga pembiayaan yang dialokasikan perbankan syariah masih bertumpu pada sektor ekonomi dan besar kemungkinan didominasi oleh pembiayaan konsumtif. Penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan operasional perbankan syariah dalam mengembangkan UMKM masih sama halnya dengan perbankan konvensional yang tidak *fair* yang tentunya belum memenuhi prinsip syariah. Pengajuan pembiayaan seharusnya dapat meningkatkan produktivitas pemilik UMKM sehingga mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Jadi, dilihat dari perkembangan UMKM yang masih mengalami keterbatasan modal, maka pelaku UMKM memerlukan pembiayaan yang mendukung perkembangan usaha tersebut. Diharapkan lembaga keuangan syariah maupun Bank Umum Syariah mampu menyalurkan pembiayaan kepada pada pemilik UMKM. Akan tetapi hal tersebut bisa memberikan dampak baik terhadap perkembangan UMKM serta bisa pula berdampak sebaliknya, sehingga menjadikan hal yang menarik untuk di paparkan yaitu perkembangan usaha sebelum maupun setelah diberikannya pembiayaan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan pembiayaan warung mikro dapat meringankan permasalahan yang dialami oleh para pelaku atau pemilik UMKM dalam hal permodalan serta perkembangan usaha. Karena dengan adanya bantuan modal yang diterima dari

lembaga keuangan mikro diharapkan mampu mendukung perkembangan UMKM dan peneliti memilih Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan dengan alasan ingin mengetahui ada tidaknya peran pembiayaan dari lembaga keuangan mikro terhadap perkembangan UMKM tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Peran Pembiayaan Warung Mikro Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Yogyakarta**” (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan Yogyakarta). Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembiayaan yang disalurkan oleh warung mikro bagaimana peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri terhadap peningkatan perkembangan UMKM yang berada di Yogyakarta.

Karena banyaknya pembiayaan yang di cairkan oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri kepada pelaku UMKM, adakah peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perkembangan UMKM dilihat dari pendapatan usaha. Oleh karena itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah peran pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dari segi proses awal pengajuan pembiayaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta ?
2. Adakah peran pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dari segi kesesuaian besar pembiayaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta ?
3. Adakah peran pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dari segi besar margin dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta ?
4. Adakah peran pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dari segi jangka waktu pelunasan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta ?
5. Adakah peran pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dari segi peran kelembagaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta ?

6. Adakah peran pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dari segi efek pembiayaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dari segi proses awal pengajuan pembiayaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui adanya peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dari segi kesesuaian besar pembiayaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui adanya peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dari segi besar margin dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui adanya peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dari segi jangka waktu pelunasan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui adanya peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dari segi peran kelembagaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui adanya peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dari segi efek pembiayaan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi kalangan akademis, dan praktis. Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan tersebut sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan manfaat secara teoritis, sehingga dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan dan membantu dalam menyumbangkan gagasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan penelitian berikutnya.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai alat memperdalam ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam dan Lembaga keuangan mikro syariah khususnya tentang pengaruh pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta.

b. Bagi Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam membuat kebijaksanaan atau keputusan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan menambah referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih sempurna dan lebih mengerucut lagi. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini.

d. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan usaha lembaga keuangan mikro syariah dan pembiayaan bagi UMKM.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada Bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada Bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Bb ini menyajikan secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam Bab ini diketengahkan antara lain Metode Pendekatan Masalah, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, serta Analisis Data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang dituangkan dalam Bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.